

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT
DELAY
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2017)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

**YOLAN NOANTARI
B200156004**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT
DELAY***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YOLAN NOANTARI
B 200 156 004

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

**Dosen
Pembimbing**



Dra. Nursiam, Akt., M.H., CA

NIK/NIDN: 0624096401

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT
DELAY***
**(Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)**

OLEH:

YOLAN NOANTARI

B200 156 004

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unniversitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 9 Mei 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dra. Nursiam, Akt., M.H., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Fauzan, S.E., M.Si., Ak
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Mujiyati, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Unniversitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Samsudin, M.M
131602918

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Mei 2019

Penulis



Yolani Noantari

B200 156 004

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENAGRUHI AUDIT DELAY
(Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 52 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan *food and beverage* periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Opini Auditor dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Secara parsial Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Profitabilitas, Opini Auditor, dan Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, ukuran kantor akuntan publik dan *audit delay*.

Abstract

This research was conducted to examine the effect of Company Size, solvency, profitability, auditor opinion, and size of a public accounting firm on audit delay in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 period. The population used in this study is a food and beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2017. The sampling technique used purposive sampling to obtain 52 companies that met the criteria. The data used are secondary data obtained from the annual report of food and beverage companies for the 2014-2017 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously the variable Company Size, solvency, profitability, auditor opinion, and size of a public accounting firm on audit delay. Partially company size and solvency, have no effect on audit delay. profitability, auditor opinion, and size of a public accounting firm have effect on profitability.

Keywords: company Size, solvency, profitability, auditor opinion, and size of a public accounting firm, audit delay

1. PENDAHULUAN

Saat ini banyak perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai suatu media untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut, terutama pada perusahaan yang *go public*. Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia untuk melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan sendiri merupakan elemen penting yang digunakan dalam

mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Menurut Dogan et al. (2007) dalam Pratama (2014) menjelaskan bahwa laporan keuangan dipersiapkan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan ekonomi.

Dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan sesuai ketepatan waktu, apabila tidak tepat waktu maka hasil dari laporan audit dapat mempengaruhi nilai dari suatu laporan keuangan. Bisa jadi yang menjadi kendala perusahaan dalam menyusun laporan keuangan adalah ketepatan waktu. Ini dapat menghambat proses penyampaian informasi, sehingga informasi yang di sampaikan menjadi terlambat. Dengan adanya keterlambatan dalam penyampaian informasi, maka dapat menurunkan kepercayaan investor. Banyak anggapan investor dengan adanya keterlambatan menjadikan acuan bahwa kondisi perusahaan sedang memburuk. Oleh karena itu, dapat menyebabkan *audit delay* dalam perusahaan meningkat.

Saputri (2012) dalam Kurniawan dan Laksito (2015) mendefinisikan *audit delay* sebagai lama waktu penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (biasanya tanggal 31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan. Apabila *audit delay* meningkat maka perlu diperhatikan kembali faktor-faktor apa saja yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan laporan keuangan perusahaan. Dalam keterlambatan tersebut, maka dapat memberikan indikasi positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung didalam laporan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan laporan keuangan tidak hanya pada faktor finansial saja tetapi juga ada faktor non finansial. Faktor yang digunakan pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, dan ukuran KAP. Sebelumnya sudah banyak peneliti terdahulu yang meneliti kembali tentang *audit delay*. Hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, maka penulis meneliti kembali untuk dijadikan skripsi dengan judul: **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)”**.

2. METODE

Responden yang dipakai yaitu seluruh perusahaan *food and beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Dimana penelitian ini melibatkan pada teori-teori yang sesuai dengan pengukuran variabel yang dilakukan. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Periode penelitian ini dilakukan pada tahun 2014-2017 yang didapat melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Sampel adalah bagian dari populasi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan *food and beverage* yang selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap di tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berhubungan dengan pengukuran variabel yang dipakai pada tahun 2014-2017.
4. Perusahaan yang tidak berpindah sektor dan tidak mengalami *delisting* pada periode 2014-2017.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data yang diukur dalam skala numerik (angka). Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini. Dengan cara mencari data yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Data sekunder sendiri yaitu data yang didapat atau diperoleh dari catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	52	26.53	32.15	28.6796	1.49547
SOL	52	.17	3.03	.9946	.52916
PRO	52	-6.87	52.67	10.0260	11.34072
OA	52	.00	1.00	.6923	.46604
UKAP	52	.00	1.00	.5385	.50338
AD	52	53.00	158.00	87.5962	22.65449
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel ukuran perusahaan sebesar 1,49547 dan nilai mean 28,6796. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,53 dan nilai maksimum 32,15.

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel solvabilitas sebesar 0,52916 dan nilai mean 0,9946. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 0,17 dan nilai maksimum 3,03.

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel profitabilitas sebesar 11,34072 dan nilai mean 10,0260. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar -6,87 dan nilai maksimum 52,67.

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel opini auditor sebesar 0,46604 dan nilai mean 0,6923. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00.

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel ukuran KAP sebesar 0,50338 dan nilai mean 0,5385. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 0,00 dan nilai maksimum 1,00.

Berdasarkan tabel 1 nilai deviasi standar variabel audit delay sebesar 22,65449 dan nilai mean 87,5962. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 53,00 dan nilai maksimum 158,00.

3.1.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel yang digunakan merupakan distribusi normal atau tidak. Penggunaan normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data residual yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05 dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18,08855996
Most Extreme Differences	Absolute	,157
	Positive	,157
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		1,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,154

Sumber: Data diolah, 2019

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel yang digunakan sudah terdistribusi dengan normal atau belum. Dari hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan uji

Kolmogorov-Smirnov yang menunjukkan hasil yang mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,154 yang berada diatas 0,05. Sehingga data residual terdistribusi secara normal.

3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah ada keterlibatan antara hubungan yang sempurna antar variabel-variabel independen, dapat dilihat hasilnya dengan menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Model dinyatakan tidak memiliki multikolinearitas jika mempunyai nilai VIF dibawah 10 dan sebaliknya, sedang apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas begitupun sebaliknya.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	UP	,817	1,224	Tidak terjadi Multikolinearitas
	SOL	,933	1,072	Tidak terjadi Multikolinearitas
	PRO	,679	1,474	Tidak terjadi Multikolinearitas
	OA	,642	1,558	Tidak terjadi Multikolinearitas
	UKAP	,846	1,182	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

3.1.5 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya problem heterokedastisitas digunakan uji *rank's spearman*. Caranya dengan melihat sig. (2-tailed), apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual	Kesimpulan
Spearman's rho	UP	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	
	SOL	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	
	PRO	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	
	OA	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	
	UKAP	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	Tidak terjadi heterokedastisitas
		Sig. (2-tailed)	
		N	

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heterokedastisitas karena signifikansi hasil korelasi lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan kesalahan semakin besar pula.

3.1.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, biasanya dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (dw). Tetapi pada penelitian ini jika menggunakan pengujian *durbin Watson* terdapat masalah autokorelasi. Untuk itu cara mengatasi masalah tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Run Test*. Cara melihat

apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-1,53270
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	26
Z	-,280
Asymp. Sig. (2-tailed)	,779

Sumber: Data diolah, 2019

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -1,53270 dengan probabilitas 0,779 berada diatas signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.1.6 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	111,870	55,004		2,034	,048
UP	,168	1,973	,011	,085	,932
SOL	-1,789	5,219	-,042	-,343	,733
PRO	-,801	,285	-,401	-2,807	,007
OA	-15,405	7,144	-,317	-2,156	,036
1 UKAP	-16,015	5,760	-,356	-2,780	,008
R ²	0,362				
Adjusted R ²	0,293				
F hitung	5,231				
Sig. F	0,001				

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dari table IV. Maka persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 111,870 + 0,168X_1 + (-1,789)X_2 + (-0,801)X_3 + (-15,405)X_4 + (-16,015)X_5 + e \quad (1)$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta: 111,870 artinya tanpa variabel-variabel bebas UP, SOL, PRO, OA, dan UKAP maka nilai dari AD sebesar 111,870. Dengan kata lain jika tidak ada variabel lain yang mengandung AD, maka nilai perusahaan berupa AD maka akan tetap memiliki nilai sebesar 111,870.
- 2) UP: koefisien regresi sebesar 0,168 artinya setiap penambahan satu satuan UP terhadap *audit delay* akan meningkat sebesar 0,168 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 3) SOL: koefisien regresi sebesar -1,789 artinya setiap penambahan satu satuan SOL terhadap *audit delay* akan menurun sebesar -1,789 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 4) PRO: koefisien regresi sebesar -0,801 artinya setiap penambahan satu satuan PRO terhadap *audit delay* akan menurun sebesar -0,801 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 5) OA: koefisien regresi sebesar -15,405 artinya setiap penambahan satu satuan OA terhadap *audit delay* akan menurun sebesar -15,405 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- 6) UKAP: koefisien regresi sebesar -16,015 artinya setiap penambahan satu satuan UKAP terhadap *audit delay* akan menurun sebesar -16,015 dengan asumsi variabel bebas yang lain tetap.

3.1.7 Uji Regresi Simultan (F-test)

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Perhitungan signifikansi pada uji F dihitung dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5% maka salah satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9487,523	5	1897,505	5,231	,001 ^b
	Residual	16686,996	46	362,761		
	Total	26174,519	51			

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil perhitungan nilai F sebesar 5,231(signifikansi F= 0,001). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas yang terdiri dari UP, SOL, PRO, OA, dan UKAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Audit Delay* (AD) sebagai (Y).

3.1.8 Hasil Uji Hipotesis Uji Parsial (t-test)

Merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, dan profitabilitas secara parsial terhadap variabel dependen dengan cara melakukan uji t dengan melihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai probabilitasnya (sig) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui hasil uji t seperti tampak pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	111,870	55,004			2,034	,048	
UP	,168	1,973	,011		,085	,932	H ₁ ditolak
SOL	-1,789	5,219	-,042		-,343	,733	H ₂ ditolak
PRO	-,801	,285	-,401		-2,807	,007	H ₃ diterima
OA	-15,405	7,144	-,317		-2,156	,036	H ₄ diterima
UKAP	-16,015	5,760	-,356		-2,780	,008	H ₅ diterima

Sumber: Data diolah, 2019

1) Variabel Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H₁) yang diajukan adalah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diketahui bahwa UP memiliki t_{hitung} 0,085 dengan tingkat signifikansi 0,932 > 0,05. Dengan demikian H₁ ditolak dan H₀ diterima yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

2) Variabel Solvabilitas

Dalam penelitian ini hipotesis kedua (H₂) yang diajukan adalah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diketahui bahwa Solvabilitas memiliki t_{hitung} -0,343 dengan tingkat signifikansi 0,733 > 0,05. Dengan demikian H₂ ditolak dan H₀ diterima yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas (SOL) tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3) Variabel Profitabilitas

Dalam penelitian ini hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan adalah Profitabilitas (PRO) berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diketahui bahwa Profitabilitas memiliki t_{hitung} -2,807 dengan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Dengan demikian H_3 diterima dan H_0 ditolak yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa Profitabilitas (PRO) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

4) Variabel Opini Auditor

Dalam penelitian ini hipotesis keempat (H_4) yang diajukan adalah Opini Auditor (OA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diketahui bahwa Opini Auditor memiliki t_{hitung} -2,156 dengan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$. Dengan demikian H_4 diterima dan H_0 ditolak yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa Opini Auditor (OA) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

5) Variabel Ukuran KAP

Dalam penelitian ini hipotesis kelima (H_5) yang diajukan adalah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diketahui bahwa Ukuran KAP memiliki t_{hitung} -2,780 dengan tingkat signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_5 diterima dan H_0 ditolak yang kemudian ditarik kesimpulan bahwa Ukuran KAP (UKAP) berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

3.1.9 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam bentuk presentase. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,362	,293	19,04628	2,351

Sumber: Data diolah, 2019

Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar presentase yang berpengaruh kepada variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai dari Adjusted R Square (Koefisien Determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0,293 atau 29,3%. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen UP, SOL, PRO, OA, UKAP terhadap variabel *Audit Delay* (Y) sebesar 29,3%, sedangkan sisanya sebesar 70,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang dimaksudkan dalam model.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel variabel Ukuran Perusahaan (UP) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,085 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,932 > 0,05$. Hal ini berarti **H₁ diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ukuran perusahaan lebih besar dari 0,05.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan kecil kurang memiliki sumber informasi, kurangnya staf akuntansi dan sistem akuntansi yang kurang canggih, system pengendalian yang kurang kuat, kurangnya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Kurniawan (2015) bahwa perusahaan kategori besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan system informasi yang lebih canggih, system pengendalian yang lebih kuat, adanya pengawasan dari investor regulator dan sorotan masyarakat.

Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diawasi oleh Investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Walaupun perusahaan tersebut memiliki total asset besar maupun kecil, kemungkinan juga akan menghadapi tekanan yang sama dalam menyampaikan laporan keuangan. Auditor juga beranggapan bahwa dalam proses pengauditan seberapa banyak jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tetap saja diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), Pratama (2014), dan Pinatih (2017) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel variabel Solvabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,343 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,733 > 0,05$. Hal ini berarti **H₂ ditolak**, sehingga dapat dikatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel solvabilitas lebih besar dari 0,05.

Solvabilitas yang tinggi akan memperpendek audit delay, sehingga mengakibatkan kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman menjadi lebih tinggi, begitupun sebaliknya. Tingginya resiko debt to equity mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi utang atau kewajibannya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini tidak

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015), dan Pratama (2014), yang mengemukakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel variabel Profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,807 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini berarti **H₃ diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel profitabilitas lebih kecil dari 0,05.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi memiliki waktu *audit delay* yang cenderung singkat, karena menghasilkan laba yang tinggi dan itu merupakan suatu kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Pinatih (2017) dan Kurniawan (2015) yang berhasil membuktikan pengaruh secara signifikan antar profitabilitas dengan *audit delay*. Sehingga rasio ini sudah berhasil mengukur dengan baik tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

3.2.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel variabel Opini Auditor diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,156 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti **H₄ diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel opini auditor lebih kecil dari 0,05.

Hal ini dapat disebabkan karena selain opini wajar tanpa pengecualian (selain *unqualified opinion*) merupakan opini yang tidak diharapkan oleh manajemen perusahaan. Opini wajar tanpa pengecualian menunjukkan *audit delay* yang cenderung pendek karena dianggap sebagai berita baik. Sedang pendapat wajar dengan pengecualian menunjukkan waktu audit delay yang relatif lama karena harus melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan senior dan perluasan lingkup audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2015) yang membuktikan pengaruh secara signifikan antara opini auditor dengan *audit delay*. Hal ini terjadi karena opini auditor selain wajar tanpa pengecualian mempunyai berita buruk.

3.2.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan uji t dapat dilihat pada tabel variabel Ukuran KAP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar - 2,780 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti **H₅ diterima**, sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel ukuran KAP lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriyana (2017), Pinatih (2017), dan Aisyah (2017). Hal ini disebabkan karena kantor akuntan publik yang besar akan menyelesaikan auditnya dengan tepat waktu, karena pengalaman mereka dan dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dari pada kantor akuntan publik yang kecil. Disamping itu, kantor akuntan publik yang besar memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara kantor akuntan publik besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Jika tidak untuk tahun yang akan datang mereka akan kehilangan kliennya.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dengan analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi audit delay yaitu ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor dan ukuran KAP dengan kesimpulan sebagai berikut : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,932 lebih dari 0,05 maka H1 ditolak. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,733 lebih dari 0,05 maka H1 ditolak. Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,007 kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Opini Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,036 kurang dari 0,05 maka H1 diterima. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dengan tingkat signifikan sebesar 0,008 kurang dari 0,05 maka H1 diterima.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan lebih banyak variabel-variabel lain, seperti jenis industri, anak perusahaan, jenis perusahaan, kualitas auditor, gender auditor, dll. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti perusahaan selain *food and beverage*. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan periode pengamatan yang lebih panjang agar memperoleh sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Jan Hoesada. (2012). *Bunga Rumpai Auditing*. Jakarta : Salemba Empat..
- Aisyah, Waode Siti. 2017. “Pengaruh Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Riset Edisi XII*. Vol. 3, No. 001.
- Apriyana, Nurahman. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. *Jurnal Nominal*. Vol. VI, No. 2.
- Hayes, Rick dkk. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Idris, Khairunnisa dan Eddy Budiono. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2013”. *e-Proceeding of Management*. Vol. 2, No. 3, Hal. 479. ISSN : 2355-9357.
- Jusup, Al Haryono. (2014). *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurniawan, Anthusian Indra dan Herry Laksito. 2015. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 4, No. 3, Hal. 1-13. ISSN : 2337-3806.
- Lapinayanti, Ni Made Mega dan I Ketut Budiarta. 2018. “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Pada *Audit Delay* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 23, No.2. ISSN : 2302-8556.
- Pinatih, Ni Wayan Anindyanari Candranita dan I Made Sukartha. 2017. “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 19, No. 3. Hal. 2439-2467. ISSN : 2302-8556.
- Pratama, Baradha dan Agustinus, Santosa Adiwibowo. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* dan Timeliness pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 2, Hal. 1-12.
- Putri, Kiki Prasilya dan Nur Fadjrih Asyik. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol, 4. No, 9.
- Sebayang, Esynasali Violleta dan Herry Laksito. 2014. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*”. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 3, No. 3. ISSN : 2337-3806.
- Syah, Encik Sonya Maretha. 2017. “Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding terhadap *Audit Delay*”. *Jurnal Online Mahasiswa*. Vol, 4. No, 1.
- Wardan, Lista dan Mushawir. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*”. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. Vol. 2, No. 2. ISSN : 2460-1233.